

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghadapkan pada suatu masalah yang menimbulkan seperti adanya masalah dalam bidang pendidikan, ataupun ekonomi. Krisis ekonomi dan juga semakin banyaknya pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan semakin menjadikan timbulnya permasalahan yang menjadikan perubahan atau berpengaruh terhadap kehidupan individu sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Setiap orang dituntut agar bisa mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Bidang pendidikan khususnya untuk sekolah itu penting dan berguna untuk tercapainya suatu tujuan tersebut. Pendidikan merupakan cara yang nyata untuk mempersiapkan peserta didik dengan cara kegiatan bimbingan baik belajar ataupun adanya pembelajaran dan juga latihan ataupun pembelajaran pengetahuan, keterampilan, yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pembelajaran atau pelatihan.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia dan sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan baik. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan

spiritual sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan tempat tinggal.<sup>1</sup>

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Menurut Nelson B. Henri sebagaimana dikutip oleh Ahmad Ludjito bahwa inti dari tujuan pendidikan adalah tercapainya kedewasaan, yaitu tercapainya titik optimal dari perkembangan semua potensi manusia baik fisik maupun spiritual.<sup>3</sup> Suatu individu yang bisa menyelesaikan permasalahan dengan sadar mencakup fungsi dari individualisme, sosialitas dan juga moralitas. Tercapainya suatu kebulatan bagi pribadi manusia sebagai individu dan juga sebagai manusia sebagai warga atau masyarakat yang diperlukan moralitas. Individu tersebut akan mampu mengatasi suatu permasalahan yang terjadi akibat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manusia dituntut untuk belajar sehingga memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati,

---

<sup>1</sup> Agus Taufiq, Mikarsa H.L dan Prianto,P.L, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2012), hal.2

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>3</sup> Ahmad Ludjito, *Filosofi Nilai dalam Islam, Dalam Buku Reformulasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Belajar, 1996), hal. 21.

mendengarkan dan meniru.<sup>4</sup> Belajar secara sederhana adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudahmampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.<sup>5</sup> Belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berangsur seumur hidup.

Orang tua dan keluarga merupakan penanggungjawab yang utama dalam pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan anak di sekolah itu bukan hanya sekedar hasil perjuangan dari guru dan anak sebagai peserta didik, tetapi keberhasilan anak itu berpihak dari orang tua ketika memberikan dukungan seperti dorongan dan juga perhatian belajar untuk anaknya. Orang tua dan keluarga juga ikut andil dalam kesuksesan belajar siswa. Hari Waluyo mengatakan “peranan orang tua untuk membimbing dan memotivasi anak, akan sangat berperan untuk kesuksesan prestasi belajar anak”.<sup>6</sup>

Keberhasilan siswa juga dipengaruhi dari interaksi lingkungan belajarnya. Faktor yang memengaruhi interaksi dengan lingkungan berasal dari individu siswa sendiri atau faktor internal maupun pengaruh yang datang dari luar ataupun faktor eksternal. Faktor yang berasal dari individu siswa terdiri dari minat, bakat, motivasi, dan sikap kebiasaan. Faktor yang berasal dari luar individu siswa terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekitar rumah atau lingkungan masyarakat tempat

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), hal. 22

<sup>5</sup> Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif Vol. 2 No 2, hal. 124

<sup>6</sup> Hari Waluyo, *Memahami Proses Belajar, Kesulitan dan Alternatif Pemecahannya*, (Bandung: Al-fabeta, 2009), hal. 52.

individu tersebut melakukan sosialisasi. Motivasi dan juga dukungan dari pihak keluarga terutama dari kedua orang tua sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya proses belajar anak agar dapat menyelesaikan dan mengatasi permasalahan ataupun kendala yang bisa menghambat berlangsungnya proses belajarnya siswa.

Proses belajar mengajar di sekolah tidak jauh dari berbagai hambatan-hambatan atau permasalahan yang diantaranya dari individu peserta didik itu sendiri. Seperti permasalahan yang berhubungan dengan masalah pribadi, masalah keluarga, dan sebagainya.<sup>7</sup> Adanya permasalahan akan berdampak kurang baik untuk individu peserta didik tersebut diantaranya seperti menurunnya minat belajar peserta didik untuk belajar secara maksimal. Lingkungan belajar sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib dan dukungan yang tinggi dari pihak warga sekolah serta kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik merupakan salah satu cara yang dapat membangkitkan semangat belajar bagi peserta didik.

Peran keluarga dan juga orang tua dalam pendidikan anak sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan proses belajar anak. Dukungan dan perhatian dari keluarga terutama orang tua sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Rasa cinta dan kasih sayang dari orang

---

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Audio Offset, 1998), hal. 20.

tua untuk anaknya secara psikis tidak akan bisa tergantikan oleh pendidik lainnya termasuk guru di sekolah.

Bentuk yang paling sederhana, adanya komunikasi yang dilakukan dengan orang tua dengan anak dengan suasana yang hangat dan penuh keakraban atau kasih sayang. Misalnya, orang tua menanyakan mengenai perkembangan belajar anak di sekolah atau menanyakan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya di sekolah, dapat memberikan dukungan kepada aktivitas belajar anak. Sebuah penelitian yang dilakukan Oji Kurniadi, yang dikutip surat kabar Pikiran Rakyat, menemukan bahwa: "Frekuensi komunikasi antara ayah dan anak akan berpengaruh positif dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya. Artinya, semakin tinggi frekuensi komunikasi yang dilakukan, maka prestasi belajar anak akan meningkat. Bahkan, dengan komunikasi akan mengurangi perpecahan atau

Menurut pandangan di atas menunjukkan sangat penting peran serta keluarga untuk mendukung setiap aktivitas anak di sekolah agar meraih prestasi belajar yang baik. Peran penting keluarga khususnya orang tua dalam hal meningkatkan prestasi belajar anak dengan menyediakan fasilitas untuk belajar. Adanya fasilitas belajar merupakan faktor penunjang untuk kelancaran proses belajar anak di sekolah, kemudian anak sebagai individu yang masih labil atau belum dewasa, orang tua harus melakukan pengawasan dalam kegiatan anak. Perhatian anak masih mudah teralihkan ke hal-hal lain yang menjadikan hilangnya konsentrasi belajar. Pengawasan dilakukan untuk

menciptakan belajar yang aman dan nyaman untuk anak. Artinya, pengawasan guna mengontrol segala aspek yang bisa membahayakan anak baik secara fisik ataupun psikis.

Anak usia sekolah dasar, suatu dukungan dan terlibatnya keluarga ataupun orang tua dalam suatu proses belajar anak sangat dibutuhkan. Seperti halnya, pada umumnya anak di usia sekolah dasar sekitar 6-12 tahun memiliki kecenderungan untuk bermain daripada memilih untuk belajar. Bermain itu tidak menimbulkan banyak hal yang negatif dan bermain juga merupakan kebutuhan untuk anak, tetapi kecenderungan dengan banyaknya bermain akan menghambat proses belajar anak. Apalagi sekarang banyak permainan atau game online yang tidak layak untuk dimainkan seperti game kekerasan, menampilkan darah, dan sebagainya. Hiburan di acara televisi yang mengandung unsur pornografi harus diseleksi dengan ketat untuk tidak merusak psikis anak. Dukungan dari keluarga khususnya orang tua sangat dibutuhkan guna memberikan bimbingan agar adanya keseimbangan antara proses belajar dan bermain. Hal terpenting dukungan keluarga dibutuhkan untuk membantu anak agar fokus pada orientasi belajarnya.

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls. Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif yang kuat seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun menemui kegagalan.<sup>8</sup> Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang

---

<sup>8</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 73

melepaskan energi dan menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan.<sup>9</sup> Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi tinggi.<sup>10</sup> Peserta didik yang memiliki motivasi rendah akan menunjukkan prestasi belajar yang biasa-biasa saja atau cenderung menurun prestasinya. Motivasi belajar peserta didik terbagi faktor yang berasal dari dalam seperti kecerdasan<sup>11</sup> dan faktor yang berasal dari luar peserta didik tersebut seperti lingkungan keluarga.

Motivasi sangat berperan penting dalam terlaksananya proses kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Adanya motivasi dan semangat yang tinggi menjadikan peserta didik giat dalam menempuh pendidikan serta adanya dorongan dari dalam diri peserta didik kearah yang lebih positif, demi mencapai tujuan yang maksimal, juga dapat memicu peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti suatu pembelajaran yang telah dilakukan.

Prestasi Belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatann Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Jakarta : Abe Kreatifindo, 2015), hal. 27

<sup>10</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 195

<sup>11</sup> Elis Mediawati, *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol 5 No 2 Desember 2019, hal 136

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 212

Pencapaian prestasi belajar digunakan sebagai acuan dalam menilai kemampuan yang dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi memberikan perhatian dan dukungan sepenuhnya terhadap pendidikan anak baik dalam menyediakan fasilitas belajar, mengontrol perkembangan belajar, mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan kursus dan bimbingan belajar, dan sederet upaya lain yang pada intinya untuk meningkatkan prestasi anak. Namun, tidak sedikit pula orang tua yang lalai dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anak, seperti tidak mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, tidak menyediakan kebutuhan belajar, bahkan ada orang tua yang membiarkan anak bolos belajar di sekolah. Fenomena ini tentu saja akan berdampak pada tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas MIN 5 Tulungagung, penulis menemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih rendah, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yakni lingkungan keluarga yang kurang mendukung.<sup>13</sup> Kenyataannya, keadaan di setiap lingkungan keluarga memang cukup bervariasi. Fenomena inilah yang penulis temukan dalam studi awal di lingkungan keluarga siswa MIN 5 Tulungagung.

Bertolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengemukakan topik “Pengaruh Lingkungan Keluarga

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Pak Sugeng Selaku Waka Kurikulum MIN 5 Tulungagung 11 Desember 2020



Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MIN 5 Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis, maka identifikasi masalahnya meliputi:

- a. Terdapat beberapa siswa yang kurang berminat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.
- b. Terdapat beberapa siswa yang malas dalam belajar yang mengindikasikan rendahnya prestasi belajar.
- c. Faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar.
- d. Rendahnya tingkat motivasi belajar yang dimiliki beberapa siswa.
- e. Lingkungan keluarga didiagnosa mempengaruhi prestasi belajar dan motivasi belajar siswa.

### 2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut ini:

- a. Lingkungan keluarga yang terdapat di siswa MIN 5 Tulungagung.
- b. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa MIN 5 Tulungagung.
- c. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa MIN 5 Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka muncul permasalahan yang akan diteliti yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung tahun 2020/2021?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung tahun 2020/2021?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung tahun 2020/2021?

### **D. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh secara bersama antara lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai pengaruh lingkungan keliarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.
  - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.
  - c. Dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta konsep-konsep mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.
  - d. Sebagai bahan masukan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama yang lebih mendalam berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Kepala Madrasah MIN 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini bagi kepala madrasah dapat digunakan sebagai acuan, tolak ukur dan strategi dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan fasilitas belajar yang telah digunakan, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### b. Bagi Guru MIN 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru agar mengetahui betapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu juga dapat memberikan masukan dan pertimbangan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

### c. Bagi Siswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi siswa dalam rangka memberikan pengetahuan akan pentingnya faktor lingkungan keluarga dalam memperoleh motivasi dan prestasi belajar, sehingga memberikan implikasi yakni motivasi dan prestasi belajar diharapkan bisa lebih baik.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat menjadi wacana maupun informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan serta referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **F. Hipotesis penelitian**

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.<sup>14</sup> Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada data yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yakni:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a) Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa  
MIN 5 Tulungagung.
- b) Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa  
MIN 5 Tulungagung.

---

<sup>14</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal.131

c) Ada pengaruh secara bersama antara lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung.

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

a) Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MIN 5 Tulungagung.

b) Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa MIN 5 Tulungagung.

c) Tidak ada pengaruh secara bersama antara lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MIN 5 Tulungagung.

### G. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a) Pengaruh mengandung arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>15</sup>

b) Lingkungan merupakan semua benda dan kondisi termasuk didalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.<sup>16</sup> Yang dimaksud lingkungan disini adalah daerah atau wilayah sosial dan non sosial dimana siswa belajar.

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 747.

<sup>16</sup> Indasah, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 19

- c) Keluarga merupakan persekutuan hidup terkait dari masyarakat Negara yang luas. Menurut Hasan Langgulung keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung.<sup>17</sup>
- d) Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar itu demi tercapainya tujuan.
- e) Prestasi Belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajarn yang disertai perubahan yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Dimana penelitian ini ditegaskan pada lingkungan keluarga yang berpengaruh pada siswa di sekolah. Untuk mengetahui lingkungan keuarga dengan pemberian angket. Sedangkan pengukuran motivasi belajar dengan cara pemberian angket yang berupa pertanyaan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Kemudian yang dimaksud prestasi belajar pada

---

<sup>17</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Alhusna Rikza, 1995), hal. 346.

<sup>18</sup> Mustajab, *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 10

penelitian ini adalah mata pelajaran tematik yang diambil dari rata-rata nilai raport semester ganjil.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusun proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari a) latar belakang, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, dan h) penelitian terdahulu.

Adapun Bab II Landasan Teori, terdiri dari: a) lingkungan keluarga, b) motivasi belajar, c) prestasi belajar, d) pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar, e) penelitian terdahulu, dan f) kerangka berfikir.

Sedangkan Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampel, sampling, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data, g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data.

Adapun Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) uji instrumen, c) hasil uji prasyarat analisis data, d) uji hipotesis.



Sedangkan Bab V Pembahasan, terdiri dari: a) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa MIN 5 Tulungagung, b) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa MIN 5 Tulungagung, c) Pengaruh secara bersama antara lingkungan keluarga terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa MIN 5 Tulungagung.

Selanjutnya Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran.